

## Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

<sup>1</sup>Heria, <sup>2</sup>Suhrah, <sup>3</sup>Aulia Lukman

<sup>123</sup> Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : [suhrah@usimar.ac.id](mailto:suhrah@usimar.ac.id) [aulia.lukman@usimar.ac.id](mailto:aulia.lukman@usimar.ac.id)

### *Abstract*

*Apart from training and evaluation, school principals also try to create a conducive work environment for teachers. In interviews, the principal emphasized the importance of good communication between the principal, teachers and other staff. The active participation of the teachers shows that they are aware of the importance of self-development and improving the quality of teaching. Second, support from the Al Mawaddah Warrahmah Kolaka Islamic Boarding School Foundation through the Quality Assurance and Internal Supervisory Institute. As explained by Mrs. Nurfuadi, ideally each class would be taught by two teachers, but currently there is only one teacher for each class. This makes teachers' workload very heavy, so they have limited time to participate in training or other professional development activities.*

**Keywords:** *Principal Strategy, Professionalism, Teachers.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan segala bakat, potensi, minat, dan seluruh kemampuan anak agar menjadi manusia yang cerdas spiritual, emosional, dan seluruh kemampuan anak agar menjadi manusia yang cerdas spiritual, emosional, dan intelektual. Sehingga terbentuklah kepribadian anak atau generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, terampil, cerdas, bertanggung jawab, sehat, kuat, dan mandiri. Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Proses ini dilakukan tidak sekedar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggali, menemukan, menggali potensi yang dimiliki, tetapi juga

mengembangkannya dengan tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing.<sup>1</sup>

Pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan manusia dalam menjalankan perannya dimasa depan, dan pendidikan juga merupakan cara terbaik untuk mencetak generasi baru bagi bangsa. Saat ini, pendidikan bukan hanya kemungkinan tetapi kebutuhan untuk hidup. Oleh karena itu sangat penting bagi kita manusia di muka bumi ini untuk mempelajari ilmu pengetahuan sebagai sarana dalam belajar menghadapi kehidupan kita, sebagai kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang *kondusif*, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dibutuhkan sebuah profesionalisme guru untuk mendukung dan menunjang sebuah kualitas pendidikan.

Profesionalisme merupakan tingkah laku, keahlian atau kualitas sebagai sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan profesionalismenya. Profesionalisme dan sikap profesional merupakan motivasi *intrinsik* yang ada pada diri guru dan tenaga kependidikan, sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional yang pada akhirnya yang akan berdampak etos kerja yang unggul.<sup>2</sup>

Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat. Mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi. Berbicara mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru maka di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Kepala sekolah mengikut sertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat, dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada. Dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah melihat dahulu arahan sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari visi dan

---

<sup>1</sup> Liyanatul Qulub, "Profesionalisme Pendidik Dalam Pembelajaran, Jurnal Studi Islam & Peradaban", Vol. 14, No.01 (2018), 14-29.

<sup>2</sup> Muhammad Hakiki and Radinal Fadli, *Profesi Kependidikan*, (Purwokerto: Cv. Pena Persada, 2021). hlm. 11.

misinya. Untuk mencapai visi tersebut maka SDM perlu dibangun. Dipersiapkan betul dengan baik, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan, *workshop*, dan sebagainya guna mencapai visi tersebut.

Selain itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran yang pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 dalam UU ini yang dimaksud dengan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan nasional”.<sup>3</sup>

Oleh karena itulah, upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan manajemen sumber daya manusia, yang mendesak untuk di laksanakan. Sebab profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat di daya gunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir *output* pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Pelaksanaan hakikat guru membutuhkan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan demikian tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Keahlian sebagai guru profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Memahami konsep ini, pendidik juga dituntut mempunyai profesi atau keahlian yang profesional, handal dalam semua komponen pendidikan. Komponen pendidikan yang dimaksud adalah mulai dari sperangkat tujuan pendidikan sampai kepada pelaksana pendidikan dalam proses belajar mengajar. Seperti hal nya yang terdapat dalam QS. Al-alaq : 4-5.<sup>4</sup>

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan: "Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>5</sup>

Menurut M.Quraish-Shihab dalam Tafsir Al-Misbah oleh:

<sup>3</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1.

<sup>4</sup> Al-Qur'an Al-Karim.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jawa Barat: CBS, 2011), hlm.543.

"kata *qalam* disini berarti hasil dari penggunaan alat tersebut. Yakni tulisan ini karena bahasa seringkali menggunakan kata yang berarti alat atau penyebab. Untuk menunjuk akibat atau hasil yang memiliki pemaknaan yang berbeda. Secara ringkas penafsiran M.Quraish-Shihab menunjukkan pada cara yang ditempuh dalam mengajar manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.<sup>6</sup> Pena Al-Qu'an mengandung aerti segala hal yang berfungsi untuk mendokumentasikan hasil pengetahuan dari membaca. Dengan adanya pena capaian pengetahuan dapat ditranmisikan dan ditransformasikan dari satu kawasan ke kawasan yang lain, dari satu generasi ke generasi yang lainnya".

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Tuhanmu itulah yang mengajar manusia menulis dengan perantaraan pena atau alat tulis lain. Tulisan berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmu pengetahuan kepada orang lain serta mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Surya dalam buku Kunandar guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.<sup>8</sup> Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalitas atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam

---

<sup>6</sup> M.Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (vol . 13; Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 464.

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 5.

<sup>8</sup> Kunandar, *Tenaga Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Parsada, 2011), hlm.47.

kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.<sup>9</sup>

Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan. Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Berdasarkan teori *right man in the right place* adalah tempatkan orang yang tepat pada tempatnya seperti halnya seorang guru diberikan beban mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga menghasilkan kinerja atau profesionalisme yang diinginkan. Dalam pemilihan guru juga perlu diperhatikan kesesuaian antara minat, bakat, pengetahuan keterampilan dan keahlian guru dengan jelas dan tingkat beban guru yang dipercayakan kepadanya, dengan melakukan pembagaian beban guru yang sesuai dengan prinsip tersebut diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Jika penempatan guru tidak sesuai dengan kemampuan dari guru akan membuat kegundahan dari guru itu sendiri karena apa yang dikerjakan tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan, selain itu guru terkadang merasa tidak menemukan kecocokan antara beban kerja yang diberikan dengan pengetahuannya, sehingga pengembangan karirnya juga menunjukkan hasil yang tidak maksimal dan terdapat pula kesenjangan dalam posisi guru.

Berdasarkan observasi penelitian data dari wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka bahwa kondisi guru yang membutuhkan kemampuan kompetensi sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru, bahwa profesionalisme guru sangatlah penting di dunia pendidikan, semakin tingginya profesionalisme guru akan semakin unggul mutu pendidikan. Mengingat bahwa profesionalisme sangat dibutuhkan di dunia pendidikan dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mawaddah Warrahmah Kolaka bahwa ada kesenjangan antara kompetensi guru dan mata pelajaran yang diajarkan serta kesulitan yang dihadapi guru dan

---

<sup>9</sup>Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: alfabeta, 2012) hlm.5-7.

dukungan yang mereka butuhkan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mawaddah Warrahmah Kolaka”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yakni kualitatif *deskriptif* dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana keadaan dilapangans esungguhnya dan untuk mengamati pada lapangan tentang adanya suatu masalah. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengamati, memahami, dan memberi penjelasan pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Makna dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan cara *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa terhadap suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>10</sup>

#### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena data-data yang diperoleh dapat disajikan melalui bahasa dan kata-kata, sehingga dapat diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan penelitian ini lebih menekankan kepada konsep dan proses. Dengan cara peneliti terjun langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan memahami mengenai potensi guru dan juga kualitas para pendidik. Kemudian peneliti memberikan tafsiran atau penjelasan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung.

Menurut Kirk dan Miller dikutip oleh Albi Anggita dan Johan Setiawan mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.<sup>11</sup> Penelitian kualitatif yang hasil peneliti banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya yang tidak didapatkan melalui prosedur statistic atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan *naturalistik* untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan dan pemahaman terhadap sesuatu fenomena dan *ekstrapolasi* pada situasi yang sama.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, serta mengkaji secara mendalam dengan maksud untuk memahami dan mengetahui keadaan dan suasana di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dengan bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme terhadap guru.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Pelaksanaan penelitian ini beralokasi di Sekolah Ibtidaiyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Alasan memilih Sekolah Ibtidaiyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka adalah karena Sekolah Ibtidaiyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka adalah salah satu sekolah yang disiplin baik itu siswa maupun guru-gurunya dan peneliti ingin mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Ibtidaiyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian.

## **C. Objek Penelitian**

Penelitian ini akan menganalisis mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun objek yang menjadi tempat penelitian ini di Sekolah Ibtidaiyah

---

<sup>11</sup> Albi Anggita dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi; CV Jejak, 2018), hlm. 8.

<sup>12</sup>*Ibid.* hlm. 9.

(MI) Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data yang diperoleh adalah data terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Di mana nantinya diperoleh data terkait strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

##### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua sumber di mana data dapat diperoleh, baik berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti di lapangan.

###### a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari kepala sekolah dan guru MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

###### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber melalui buku referensi, jurnal dan lain sebagainya yang menjadi rujukan dalam penulisan penelitian ini.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam perolehan data. Terdapat tiga metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. Hal ini dikarenakan mengetahui perilaku guru terhadap profesionalisme di sekolah merupakan hal yang berpengaruh, sehingga digunakan teknik observasi. Teknik observasi digunakan apabila suatu penelitian berkenaan dengan perilaku manusia dan evaluasi terhadap pengukuran tertentu. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian peristiwa atau kondisi tertentu.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti nonpartisipan. Maksudnya, peneliti berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung terhadap strategi kepala sekolah

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 32.

dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan wawancara, maka peneliti akan memperoleh informasi langsung dari narasumber atau responden terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Rencana pelaksanaan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Adapun responden atau sumber data primer adalah berasal dari bu Nurfuadi Yasril, S.Pd, M.Pd., selaku kepala sekolah MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dan masyarakat sekolah yang mendukung profesionalisme guru ini. Data yang diperoleh adalah berupa informasi terkait strategi yang dimiliki kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa bukti fisik yang ditemukan dilapangan, seperti foto, catatan, agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dalam setiap kegiatan penelitian yang dilakukan di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, beberapa temuan penting berhasil diidentifikasi terkait peran kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

### **1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru**

#### **a. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Sebagai seorang pemimpin di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Ibu Nurfuadi Yasril, S.Pd., M.Pd., memiliki strategi dan peran yang sangat sentral dalam mengarahkan dan membimbing para guru untuk mencapai tingkat profesionalisme yang lebih tinggi. Dari hasil

wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui rapat internal rutin setiap minggu yang digunakan sebagai media evaluasi kinerja dan pemberian motivasi kerja kepada guru. Rapat ini tidak hanya bersifat formalitas, tetapi menjadi forum untuk diskusi terbuka antara kepala sekolah dan para guru tentang permasalahan yang dihadapi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kepala sekolah memberikan arahan terkait metode pengajaran yang lebih efektif dan modern, serta memastikan bahwa para guru selalu mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Hal ini mencerminkan peran kepala sekolah sebagai pembimbing dan fasilitator, yang tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan profesional guru. Melalui pendekatan ini, para guru merasa lebih diperhatikan, dan mereka terdorong untuk terus meningkatkan kompetensinya. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan inspirasi, motivasi, serta mengarahkan perubahan yang positif di sekolah.

#### b. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka menerapkan beberapa strategi utama dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, antara lain:

##### 1) Pelatihan dan Workshop

Salah satu strategi yang paling signifikan adalah keterlibatan guru dalam berbagai pelatihan dan workshop yang diadakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI) di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Kepala sekolah secara aktif mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan ini dengan tujuan agar mereka terus mengembangkan kompetensi profesional mereka. Menurut keterangan yang diperoleh, pelatihan tersebut diadakan secara berkala setiap semester, mencakup topik-topik yang relevan seperti peningkatan metode pengajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan manajemen kelas. Pelatihan ini membantu para guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang terus berubah. Selain itu, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan rasa percaya diri para guru. Ketika para guru merasa didukung dan difasilitasi untuk belajar hal baru,

mereka cenderung lebih semangat dalam melaksanakan tugas pengajaran di kelas.

## 2) Evaluasi Kinerja Berkala

Evaluasi kinerja guru secara berkala juga menjadi bagian penting dari strategi peningkatan profesionalisme di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru dengan memberikan umpan balik yang mendetail mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga sebagai sarana untuk memotivasi guru agar terus mengembangkan diri. Hal ini menciptakan iklim yang positif di sekolah, di mana para guru merasa bertanggung jawab atas perkembangan profesional mereka dan berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

## 3) Peningkatan Lingkungan Kerja yang Kondusif

Selain pelatihan dan evaluasi, kepala sekolah juga berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para guru. Dalam wawancara, kepala sekolah menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf lainnya. Komunikasi yang terbuka dan efektif memungkinkan terciptanya suasana kerja yang harmonis, di mana guru merasa nyaman untuk menyampaikan ide atau masalah yang mereka hadapi. Lingkungan kerja yang mendukung ini membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas pengajaran, serta memberikan ruang bagi para guru untuk berinovasi.

## 2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Strategi

### a. Faktor pendukung

Pelaksanaan strategi peningkatan profesionalisme guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, komitmen dari para guru itu sendiri yang menunjukkan dedikasi dalam mengikuti pelatihan dan melaksanakan arahan dari kepala sekolah. Partisipasi aktif dari para guru menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya pengembangan diri dan peningkatan kualitas pengajaran.

Kedua, dukungan dari Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka melalui Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengawas Internal (LPMPI). Yayasan memberikan fasilitas berupa pelatihan dan workshop yang diperlukan oleh para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, LPMPI juga melakukan pengawasan terhadap standar mutu pendidikan di sekolah, sehingga pelaksanaan strategi kepala sekolah mendapatkan dukungan dan

pengawasan yang memadai.

Ketiga, dukungan infrastruktur yang cukup, meskipun masih ada beberapa keterbatasan, sekolah telah menyediakan sarana yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan profesional guru, seperti ruang kelas yang memadai dan akses terhadap teknologi dasar.

b. Faktor penghambat

Di balik berbagai upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu yang paling krusial adalah keterbatasan jumlah guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurfuadi, idealnya setiap kelas diajar oleh dua guru, namun saat ini hanya ada satu guru untuk setiap kelas. Hal ini membuat beban kerja guru sangat berat, sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional lainnya. Kondisi ini membuat implementasi strategi kepala sekolah menjadi kurang maksimal, karena guru harus membagi waktu antara mengajar dan pengembangan diri.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi juga menjadi tantangan. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan kebutuhan mendesak, namun jika sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer, proyektor, atau koneksi internet yang stabil, maka guru akan kesulitan menerapkan metode pembelajaran modern yang berbasis teknologi.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya motivasi individu pada sebagian guru. Meskipun banyak guru yang menunjukkan komitmen tinggi, ada juga yang merasa kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan diri. Hal ini mungkin disebabkan oleh beban kerja yang berat atau kenyamanan dengan metode pengajaran yang telah lama digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Qur'an Al-Karim.

Prasetyo, Andy, dkk, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri*, (Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Vol. 12, No. 1, 2023)

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002),.

Maftuhatil, Eka Riskiyah, "*Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik melalui manajemen supervisi*", (jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.2, No. 01, Mei 2024).

Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Toko Agung, 1997).

Hamzah, *Profesi Kependidikan Problem Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

Bafadal, Ibrahim,, *Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013).

Kadarsih, Inge, "*Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*" (Vol.2, No.2; Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan July 17, 2020).

Ma'mur, Jamal Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jawa Barat: CBS, 2011).

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Kunandar, *Tenaga Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Parsada, 2011).

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),<sup>1</sup> Albi Anggita dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi; CV Jejak, 2018).

Qulub, Liyanatul, "*Profesionalisme Pendidik Dalam Pembelajaran, Jurnal Studi Islam & Peradaban*", Vol. 14, No.01 (2018), 14-29.

Shihab, M.Quraisy,Tafsir *Al-Misbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (vol . 13; Jakarta: Lentera Hati, 2009).

Uwe, Maimun, dkk, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik*", (Jambura Journal of Educational Management Vol.2, No. 2, September 2021).

Nurherliyany Metty, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik: Studi Pada SMON 2 Jatiwaras Dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya*", (Indonesia Journal Of Education Managemen & Administration Review, Vol. I, No. 2, 2017),.

Hakiki, Muhammad and Radinal Fadli, *Profesi Kependidikan*, (Purwokerto: Cv. Pena Persada, 2021).

Syifauzzuhrah, Nabila, "*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar*", (Jurnal Pendidikan Dasar: 2022).

Fattah, Nanag, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

Kholis, Nur, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan*, (Cet. 1; Surabaya: UIN Ampel Press, 2014)

Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan " Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga peduli pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), September 2019),.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1.

Siagian, Sondang P. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*,(Cet ke-5; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

Danim, Sudarwan, Khairil, *Profesi Kependidikan*,(Bandung: alfabeta,2012)

- Sugiyono, *“Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development”*, (Alfabeta Bandung: IKAPI, 2015).
- Sagala, Syaiful, *Kepemimpinan Profesionalisme Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Bush, Tony dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2008),
- Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Cet. I, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007),.
- Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Rukmini, Yuyu *“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Terhadap Tenaga Pendidik Di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang”*, (ISLAMIKA 4, No.3 July 1, 2022),.
- Yuberti, *“Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan”*, (Lampung: Anugrah Utana Raharja (AURA), 2013).
- Zaini, Zainuddin Al Haj, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu*, (Cet. I; Jawa Timur: Anggota IKAPI, 2022),.